**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan individu dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat fisik, mental, spiritual dan sosial yang memungkinkan setiap orang menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tujuan dari pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Mewujudkan derajat kesehatan tersebut, diselenggarakan upaya kesehatan dalam bentuk kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkelanjutan (Kemenkes RI., 2009).

Kesehatan gigi dan mulut sering kali bukan prioritas dan sedikit diabaikan oleh sebagian orang. Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun orang dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah apabila terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Santoso, 2017).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Anak sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut (Mukhbitin, 2018). Kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah usia 6-12 tahun belum mengetahui atau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi risiko terjadinya karang gigi yang dapat merusak jaringan keras gigi (Raule, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa didalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan kalkulus. Apabila kebersihan gigi dan mulut jika diabaikan akan membentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi (Pariati, dkk., 2021). Hasil Riskesdas terjadi 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut, tetapi hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga kesehatan gigi (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas tersebut, perlu adanya pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut yang diberikan oleh Terapis gigi dan mulut. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan (Sewang, 2015).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar dapat mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan gigi secara baik dan benar. Peran orangtua terutama ibu, sangat berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku anak (Zia, dkk., 2014).

Pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak pada usia dini (Lintang dkk., 2015). Peran serta orangtua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyebabkan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulut (Husna, 2016).

Orangtua dianggap memiliki pengetahuan untuk mengajarkan anaknya berbagai hal dasar mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, terutama dalam menyikat gigi setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam (Rizaldy, dkk., 2017). Hasil penelitian Waruwu & Siregar (2023), pengetahuan orangtua tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak berpengaruh pada kebersihan kesehatan gigi dan mulut anak. Perilaku menyikat gigi, jenis makanan yang dikonsumsi dan pengetahuan berhubungan erat dengan status kesehatan gigi dan mulut (Rama, dkk., 2017).

Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut individu atau masyarakat. Perilaku memelihara kebersihan gigi dan mulut yang positif, misalnya kebiasaan menyikat gigi, sebaliknya perilaku yang negatif adalah tidak menyikat gigi secara teratur maka kondisi kebersihan gigi dan mulut akan kurang baik yang berpengaruh terhadap menurunnya kesehatan gigi dan mulut. Semakin baik membersihkan gigi, maka semakin baik tingkat kebersihan gigi dan mulut, sebaliknya semakin jelek perilaku membersihkan gigi, semakin jelek pula tingkat kebersihan gigi dan mulut. Tingkat kebersihan gigi dan mulut anak berkaitan dengan perilaku anak tersebut dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut tidak terlepas dari lingkungan (Adam dan Ratuela, 2022).

Perilaku menyikat gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya perasaan terpaksa. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat (Arianto, dkk., 2014).

Rutinitas yang baik untuk menyikat gigi sehabis makan malam ataupun saat sebelum tidur. Menyikat gigi anak pada malam hari ialah sikap berkepanjangan yang memperhatikan kerutinan menyikat gigi saat sebelum tidur, menyikat gigi yang efisien dilakukan saat sebelum tidur serta malam hari. Baiknya menyikat gigi tiga kali sehari setelapan sarapan, setelah makan siang, dan sebelum tidur. Waktu pembersihan 5-120 detik. Menyikat gigi selama 120 detik dapat menghilangkan plak 26% lebih banyak dari pada menyikat gigi selama 5 detik. Frekuensi menyikat gigi yang salah dapat menyebabkan kerusakan gigi (Santi dan Khamimah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Arianto (2013), menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi pada siswa sekolah dasar kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo dengan kategori baik sebesar 54,0%, lebih banyak dibandingkan dengan kategori kurang baik (46,0%). Perilaku yang kurang baik dalam menyikat gigi diantaranya adalah gerakan menyikat gigi permukaan gigi rahang bawah yang menghadap ke lidah tidak benar (78,9%), gerakan menyikat permukaan gigi yang menghadap ke langit-langit tidak benar (78,6%), gerakan menyikat gigi untuk permukaan yang menghadap pipi tidak benar (76,5%) (Arianto, 2013).

Hasil penelitian Pariati (2021), tentang status kebersihan gigi dan mulut di SDN Nurul Muttahid Makkasar termasuk kriteria OHI-S buruk keadaan ini terjadi disebabkan oleh responden yang kurang memperdulikan kebersihan rongga mulutnya. Terdapat responden pada kategori buruk mungkin dipengaruhi dengan keadaan atau kebiasaan hidup sehari-hari sehingga mempengaruhi perilaku siswa/siswi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, atau orangtua yang kurang memperoleh informasi ataupun pendidikan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan penelitian Ratuela dkk, hasil penelitian pada siswa kelas IV di SDN Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa dari 32 siswa di SDN Kima Bajo memiliki Perilaku menyikat gigi terbanyak pada kategori kurang baik berjumlah 24 (75%) responden, kategori baik berjumlah 8 (25%) responden, hal ini terjadi karena kebiasaan responden menyikat gigi hanya pada saat mandi pagi, sebagian besar siswa belum pernah mendengarkan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar baik dari guru maupun petugas kesehatan, sehingga pengetahuan siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut masih kurang.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah perlu dididik sejak dini untuk dapat memelihara kesehatan giginya, usia 10-11 tahun anak memasuki awal dari fasi gigi geligi tetap, meskipun masih berlangsungnya pergantian gigi sulung ke gigi permanen. Usia tersebut sudah dapat menangkap sesuatu pengertian dan dapat menjelaskan tentang sesuatu secara realistis, usia 10-11 tahun sudah dapat diberi tanggungjawab terhadap tindakan menyikat gigi, usia 10-11 tahun sudah mampu melakukan menyikat gigi secara sistematis bila dibandingkan dengan kelompok usia dibawahnya, kesehatan gigi dari awal perlu dijaga agar anak mempunyai gigi permanen yang baik (Arianto, dkk., 2014).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2023 pada orangtua siswa/siswi kelas IV MI At-Taufiq Kabupaten Garut yang dijadikan responden 10 orangtua siswa/siswi mengisi lembar kuesioner tentang pengetahuan orangtua dalam pemeliharaan kesehatan gigi, dengan 6 orang memiliki kriteria kurang (60%), 3 orang kriteria sedang (30%), 1 orang kriteria baik (10%). Pada siswa/siswi kelas IV MI At-Taufiq Kabupaten Garut yang dijadikan responden 10 orang dengan mengisi kuesioner tentang perilaku menyikat gigi pada anak didapatkan hasil 8 orang dengan kriteria kurang (80%), 1 orang dengan kriteria sedang (10%), 1 orang dengan kriteria baik (10%). Pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas IV MI At-Taufiq didapatkan hasil 8 orang dengan kriteria buruk, 1 orang dengan kriteria sedang dan 1 orang dengan kriteria baik. Disimpulkan dari hasil pra penelitian bahwa pengetahuan orangtua dalam pemeliharaan kesehatan gigi, perilaku menyikat gigi anak dan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut kelas IV MI At-Taufiq Kabupaten Garut masih kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Orangtua, Perilaku Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV di MI At-Taufiq Kabupaten Garut”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Orangtua, Perilaku Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV di MI At-Taufiq Kabupaten Garut”.

**1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan orangtua, perilaku menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV di MI At-Taufiq Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan orangtua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV di MI At-Taufiq.

1.3.2.2 Mengetahui perilaku menyikat gigi anak siswa kelas IV di MI At-Taufiq Kabupaten Garut.

1.3.2.3 Mengetahui status kebersihan gigi dan mulut siswa dengan cara pemeriksaan OHI-S siswa kelas IV di MI At-Taufiq Kabupaten Garut.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Orangtua

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi orangtua tentang pemeliharaan gigi dan mulut anak, mengetahui teknik menyikat gigi sehingga dapat dipraktikkan kepada anak-anaknya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

1.4.2 Siswa

 Menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa tentang cara menyikat gigi sehingga dapat dipraktikkan secara mandiri untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

1.4.3 Sekolah

 Menambah informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

1.4.4 Institusi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bagi tenaga kesehatan gigi serta diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi dibidang pendidikan.

1.5 Keaslian Penelitian

Karya Tulis Ilmiah ini tentang Gambaran Pengetahuan Orangtua, Perilaku Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV di MI –At-Taufiq Kabupaten Garut belum ada yang meneliti akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No  | Nama | Tahun | Judul  | Persamaan  | Perbedaan  |
| 1 | Selvyanita | 2021 | Gambaran pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut anak di Desa Kenten Laut, Kab. Banyuasin, Sumatra Selatan. | Variabel pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut. | Variabel, perilaku menyikat gigi anak,dan status kebersihan gigi dan mulut. |
| 2 | Arianto | 2014 | Perilaku menyikat gigi pada siswa sekolah dasar kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo  | Variabel perilaku menyikat gigi anak sekolah dasar | Variabel, pada siswa kelas IV, pengetahuan orangtua, status kebersihan gigi dan mulut. |
| 3 | Pariati  | 2021  | Kebersihan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies pada anak sekolah dasar di Makassar  | Variabel kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar | Variabel, pengetahuan orangtua, perilaku menyikat gigi anak. |